

Hidup itu Dibentuk ...!

Ditulis oleh Kukuh Widyat
Senin, 27 April 2009 17:31

Kita semua pernah melihat perajin tembikar. Bahan dasarnya adalah tanah liat. Apa yang menarik dari tanah liat, tidak ada.

Kita dihadapan Allah seperti tanah liat yang tidak ada harganya, tidak bernilai. Kita ibarat tanah liat, kita mempunyai nilai jika kita mau dibentuk oleh Bapa. Dibentuk seperti apa itu merupakan hak Allah kepada kita. Kita dibentuk sesuai dengan rencana Allah membentuk kita menjadi apa. Menjadi hiasan dinding, tempat air atau bentuk lainnya.

Tanah liat tidak dapat membentuk dirinya sendiri tetapi harus ada pihak yang membentuknya. Demikian juga kita tidak dapat membentuk diri kita sendiri tanpa dibentuk oleh Allah. Agar dapat dibentuk maka kita perlu mejadi gembur untuk mudah dibentuk. Tetapi kita lebih memilih keras hati bukan gembur twerhadap bentukan Allah.

Bentukkan Allah jauh lebih bernilai dari pada bentukkan sendiri. Memang bentukkan Allah itu bentuknya tidak mengikuti trend modernisasi lebih cenderung kuno. Sedangkan bentukan kita sendiri lebih mengikuti trend dan mode. Mode itu tidak ada yang abadi. Mode itu selalu berubah-ubah.

Tetapi bentukan Allah berlaku sepanjang segala masa tidak kadaluarsanya. Selalu dapat dinikmati bentuknya dari jaman ke jaman. Allah memberikan bentukan kepada kita agar kita meskipun bentuknya kuno tetapi masih dapat ternikmati sepanjang hidup. Tetapi jika kita tetap tidak mau dibentuk sesuai dengan bentukkan Allah karena kita memilih tanah liat yang keras maka tanah liat itu akan dibuang.

Tanah liat yang baik adalah tanah liat yang gembur agar dapat dibentuk dan hasilnya baik tanah lama. Allah lebih menghendaki kita menjadi tanah liat yang gembur agar bentuk kita dapat dinikmati sepanjang segala masa.

Maukah kita menggemburkan hati kita agar menjadi bentuk yang tanah lama ?

Doa: Bapa bantulah aku agar aku dapat menggemburkan hatiku. Amin.

* * * *

Malang, 15 Januari 2004

Koko